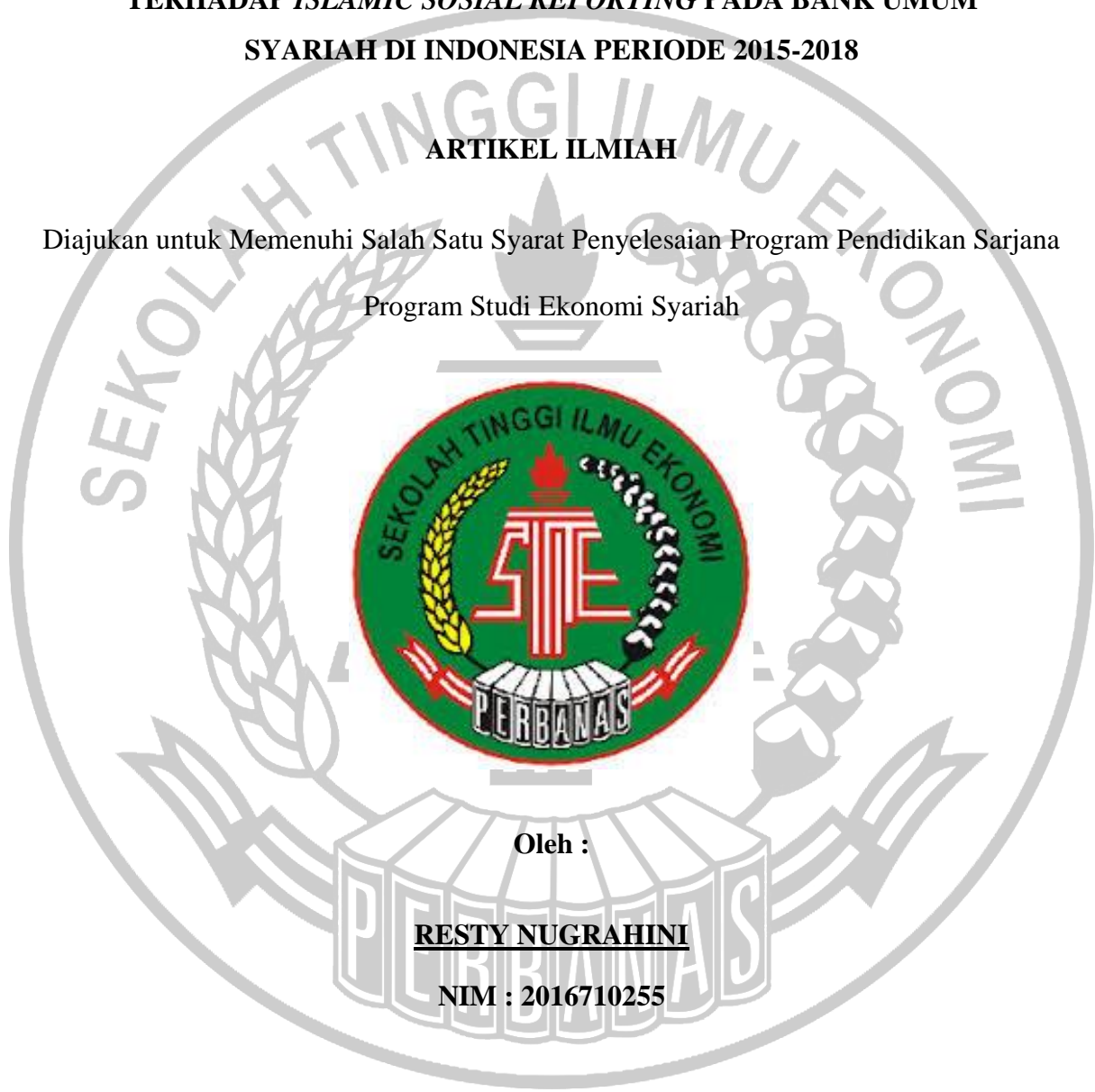


KOLABORASI RISET
DOSEN DAN MAHASISWA

**PENGARUH TATA KELOLA ISLAMI DAN KINERJA KEUANGAN
TERHADAP *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2018**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

RESTY NUGRAHINI

NIM : 2016710255

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama Mahasiswa : Resty Nugrahini
Tempat, Tanggal Lahir : Pacitan, 14 Oktober 1997
N.I.M : 2016710255
Program Studi : Ekonomi Syariah
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Tata Kelola Islami dan Kinerja Keuangan Terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2018

Disetujui dan diterima baik oleh :


Dosen Pembimbing,

Tanggal


(Dr. KAUTSAR RIZA SALMAN, SE., AK, MSA., CA., BKP., SAS)

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Syariah

Tanggal :


(Dr. Dra. Wiwik Lestari, M. Si)

NIDN. 0705056502

PENGARUH TATA KELOLA ISLAMI DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2018

Resty Nugrahini`
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2016710255@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Islamic Governance and Financial Performance on Islamic Social Reporting on Islamic Commercial Banks in Indonesia. Financial performance uses Profitability (Return on Assets) and Liquidity (Financing to Deposit Ratio) indicators and ISR disclosures used are disclosures using the ISR Index. The population of this study is Islamic banking which is categorized as a Sharia Commercial Bank with a sample of eleven Sharia Commercial Banks that fit the criteria. The period of observation was carried out for four years from 2015-2018. The sampling technique in this study uses a partial least square (PLS) analysis technique with SmartPLS Versi 3.0. Analysis of the data used in this research is descriptive statistics. The results of this study indicate that the size of the Board of Commissioners and the Audit Committee has no significant effect on Islamic Social Reporting. While Profitabilitas (Return On Assets) has a significant positive effect on Islamic Social Reporting.

Keywords: *islamic governance, financial performance, and islamic social reporting*

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR), merupakan topik yang sedang mengemuka di dunia perusahaan dalam berbagai negara. CSR ini berawal dari banyaknya kritikan yang disampaikan oleh masyarakat, pemerintah, dan organisasi non pemerintah seperti Lembaga Swadaya Masyarakat mengenai dampak-dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan. Contoh kasus kerusakan lingkungan hidup di Indonesia di antaranya meluapnya lumpur dan gas panas di Kabupaten Sidoarjo yang disebabkan gas PT Lapindo Brantas, limbah industri PT Wings Surya yang melampaui baku mutu buangan limbah cair yang telah merusak sekitar 18 hektar tanaman padi milik warga, dan PT Adi Makayasa yang ditutup sementara karena warga sekitar mengeluhkan polusi udara

yang ditimbulkan dari aktivitas pabrik pupuk organik tersebut.

Kegiatan CSR pada awalnya merupakan kegiatan sukarela dan bukan paksaan. Tetapi kini kegiatan CSR merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sebagai wujud tanggung jawab dan sikap kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Perkembangan praktik dan pengungkapan CSR juga mendapat dukungan dari pemerintah (Waryanto, 2010). Dukungan ini terlihat dengan diterbitkannya Undang-undang Nomer 40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab spsial dan lingkungan”. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia telah memiliki perhatian lebih terhadap

pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Bagi investor dan para pengguna muslim lainnya, pengungkapan yang sesuai syariah juga diharapkan untuk diungkapkan dalam pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan. Karena bagi investor muslim, praktik CSR yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai Islam akan dapat menambah keyakinan dan nilai plus bagi investor muslim bahwa perusahaan tersebut melakukan tanggung jawabnya tidak hanya untuk kepentingan perusahaan tetapi juga menekankan akan ketaqwaan umat manusia kepada Allah SWT dalam dimensi perusahaan. Karena keinginan dari investor dan para pengguna muslim lainnya dalam hal pengungkapan tanggung jawab sosial sesuai norma-norma dan syariat Islam maka konsep CSR kini tidak hanya berkembang di ekonomi konvensional, tetapi juga berkembang dalam ekonomi islam.

Konsep CSR dalam Islam erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan konsep syariah yang diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara Islami. Ada dua hal yang harus diungkapkan dalam perspektif Islam, yaitu : pengungkapan penuh (*full disclosure*) dan akuntabilitas sosial (*social accountability*). Siwar dan Hossain (2009) memaparkan bahwa nilai-nilai Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dapat digunakan sebagai landasan tanggung jawab sosial perusahaan sama seperti halnya pada perusahaan konvensional. Konsep ini dalam Islam lebih menekankan bahwa ketaqwaan umat manusia kepada Allah SWT dalam dimensi perusahaan. Dalam penelitiannya, mereka menyimpulkan bahwa nilai-nilai Islam memiliki hubungan yang relevan dan memiliki kontribusi terhadap konsep CSR yang telah berkembang hingga saat ini.

Makin meningkatnya pelaksanaan CSR dalam konteks islam, maka makin meningkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial yang bersifat syariah

terutama pelaporan sosial pada perusahaan atau lembaga berbasis syariah. Dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan atau lembaga syariah, maka saat ini marak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting* (ISR).

Islamic Social Reporting (ISR) Index pertama kali dikemukakan oleh Haniffa (2002) kemudian dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Othman *et al.* (2010) di Malaysia. Haniffa (2002) mengungkapkan bahwa adanya keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISR berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT.

Indeks ISR mengungkapkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan prinsip Islam seperti zakat, status kepatuhan syariah, dan transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba dan gharar serta aspek-aspek sosial seperti sodaqoh, waqof, qordul hasan, sampai dengan pengungkapan peribadatan dilingkungan perusahaan. Indeks ISR diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan ISR yang sesuai dengan perspektif Islam.

CSR juga memiliki kaitan erat dengan *good corporate governance* seperti dua sisi mata uang, keduanya memiliki kedudukan yang kuat dalam dunia bisnis namun berhubungan satu sama lain (Muwarningsari, 2009). CSR berorientasi kepada para *stakeholders*, hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip utam *good corporate governance* yaitu *responsibility*, sedangkan pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan sejalan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Corporate governance sangat efektif untuk memastikan bahwa kepentingan *stakeholders* telah dilindungi

(Said et, al., 2009). Corporate governance diharapkan dapat berfungsi sebagai alat pemberi keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima keuntungan atas dana yang mereka investasikan pada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan pengungkapan terhadap aspek-aspek kinerja ekonomi, sosial, lingkungan dan keberlanjutan perusahaan sebagai wujud akuntabilitas terhadap para investor dan *stakeholders*. Sehingga penerapan konsep *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Daniri, 2009). Konsep GCG adalah konsep yang didalamnya menyangkut struktur perseroan, yang terdiri dari unsur-unsur Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), direksi dan komisaris sehingga dapat terjalin hubungan atau mekanisme kerja, pembangunan tugas, kewenangan dan tanggung jawab harmonis baik secara intern maupun ekstern dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan demi kepentingan *stakeholders*.

Dari penjelasan dia atas menunjukkan bahwa aktivitas CSR tidak dapat terlepas dari penerapan Good Corporate Governance. Penelitian ini dimasukkan untuk menganalisis hubungan antara corporate governance dengan pengungkapan tanggung jawab sosial pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Sebagai upaya memperbaiki tingkat pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia perlu diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tersebut. ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR. Faktor yang diduga kuat berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR adalah dari segi *Islamic Corporate Governance* yaitu Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Profitabilitas dan Likuiditas, karena tanggung jawab sosial perusahaan tidak terlepas dari sistem tata kelola perusahaan yang baik.

Teori yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan akan

melakukan aktivitas CSR dikarenakan adanya tekanan sosial, politik dan ekonomi dari luar perusahaan. Perusahaan akan menyeimbangkan tuntutan tersebut dengan melakukan apa yang diinginkan oleh masyarakat dan apa yang diharuskan oleh peraturan (Fitria, Soraya dan Hartanti, 2010).

Penelitian yang sedang dijalankan peneliti saat ini dilakukan untuk menemukan kebenaran apakah variabel tata kelola islami dan kinerja keuangan tersebut berpengaruh pada Islamic Social Reporting dan dilakukan untuk menghasilkan konsistensi dari penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut antara lain adalah hasil penelitian dari Mahardhika Kurniawati dan Rizal Yaya' (2017) dan penelitian oleh Khoirudin, Amirul (2013) yang mengungkapkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap ISR. Sedangkan pada penelitian Listri Yani, Yeasy Darmayanti & Mukhlizul Hamdi (2018) dan penelitian oleh Nindya Tyas Hasanah, Novi Wulandari Widiyanti dan Sudarno (2017) mengungkapkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap ISR dan penelitian oleh Listri Yani, Yeasy Darmayanti & Mukhlizul Hamdi (2018) mengungkapkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan, penelitian oleh Nindya Tyas Hasanah, Novi Wulandari Widiyanti dan Sudarno (2017) mengungkapkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Agency

Menurut Jensen & Meekling, teori agensi merupakan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih (*principal*) menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan memiliki kewenangan pembuatan

keputusan kepada pihak *agent*. Dalam perusahaan, manajer sebagai *agent* bertanggung jawab kepada para pemilik (*principal*) dengan mengoptimalkan keuntungan perusahaan dan juga memaksimalkan kesejahteraan mereka.

Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional. Tujuan memisahkan antara pengelolaan perusahaan dan kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik mendapatkan keuntungan yang semaksimal dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga profesional (Indreswari, 2013). Terdapat perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal yang memungkinkan agen tidak bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Teori keagenan mampu menjelaskan konflik antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan. Konflik tersebut timbul karena adanya perbedaan tujuan dari masing-masing posisi dan kepentingan pihak tersebut terhadap perusahaan. Asuransi dan Asuransi Syariah

Teori Legitimasi

Teori legitimasi (Legitimacy theory) berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial masyarakat karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan semakin legitimate.

Deegan dan Tobin (2002) menyatakan bahwa legitimasi perusahaan akan diperoleh, jika terdapat kesamaan antara hasil dengan yang diharapkan oleh masyarakat dari perusahaan, sehingga tidak ada tuntutan dari masyarakat. Perusahaan dapat melakukan pengorbanan sosial sebagai refleksi dari perhatian perusahaan terhadap masyarakat.

Dalam lingkungan masyarakat, nilai-nilai sosial selalu berkembang seiring

berjalannya waktu, untuk itu perusahaan diharapkan selalu menyesuaikan nilai-nilai yang dimilikinya dengan nilai-nilai lingkungan masyarakat agar tidak terjadi legitimasi gap antara keduanya. “Legitimasi gap dapat terjadi karena dua alasan. Pertama : ada perubahan dalam kinerja perusahaan tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan tidak berubah, kedua : kinerja perusahaan berubah namun harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan berubah kearah yang berbeda” (Ghozali dan Chariri, 2007).

Konsep Islamic Social Reporting (ISR)

Menurut konsep etika dalam Islam tersebut terbentuk akuntabilitas dalam perspektif ekonomi Islam yaitu pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan prinsip syariah. Dalam ekonomi konvensional, pelaporan tanggung jawab sosial dikenal sebagai perpanjangan dari sistem pelaporan keuangan yang merefleksikan ekspektasi sosial yang lebih luas sehubungan dengan peran masyarakat dalam ekonomi atau kegiatan bisnis perusahaan. Terkait dengan hal tersebut, Haniffa (2002) berpendapat bahwa pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan pada sistem konvensional hanya berfokus pada aspek material dan moral. Ia menambahkan bahwa seharusnya aspek spiritual juga dijadikan sebagai fokus utama dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan karena para pembuat keputusan Muslim memiliki ekspektasi agar perusahaan mengungkapkan informasi-informasi terbaru secara sukarela guna membantu dalam pemenuhan kebutuhan spiritual mereka.

Oleh karena itu, ia memandang bahwa perlu adanya kerangka khusus untuk pelaporan pertanggungjawaban sosial yang sesuai dengan prinsip Islam. Kerangka tersebut tidak hanya berguna bagi para pembuat keputusan muslim, tetapi juga berguna bagi perusahaan Islam dalam

memenuhi pertanggungjawabannya terhadap *Allah Subhanaahu wa Ta'ala* dan masyarakat.

Othman, et. al (2009) menyatakan bahwa perhitungan indeks pengungkapan ISR dirumuskan sebagai berikut :

$$ISR = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{\text{jumlah item yang diharapkan diungkapkan}} \times 100\%$$

Nilai ISR diperoleh dari annual report pada Bank Umum Syariah mulai tahun 2015 hingga 2018 dan skal pengukuran nilai ISR menggunakan skala rasio.

Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran Dewan Komisaris yang dimaksud adalah jumlah anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan (Khoirudin, 2013). Ukuran Dewan Komisaris diukur dengan menghitung jumlah Dewan Komisaris yang ada pada perusahaan tersebut. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomer 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan good corporate governance bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah, Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi sebagaimana dimaksud dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Komposisi anggota dewan komisaris harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif tepat dan cepat serta dapat bertindak independen dalam arti tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugasnya secara mandiri dan kritis (KEP-117/M-MBU/2002/Pasal 16 ayat 1).

Berdasarkan UU Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, pasal 108 ayat 5 dijelaskan bahwa bagi perusahaan berbentuk perseroan terbatas, maka wajib memiliki paling sedikitnya 2 (dua) anggota Dewan Komisaris. Oleh karena itu, jumlah

Dewan Komisaris dalam tiap perusahaan berbeda-beda jumlahnya karena harus menyesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan. Hal ini hanya diwajibkan setiap perusahaan memiliki paling sedikit dua anggota Dewan Komisaria, tidak ada ketentuan untuk batas maksimum.

Komite Audit

Dewan Komite Audit bertugas memberikan suatu pandangan tentang masalah akuntansi, pelaporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal, serta auditor independen (FCGI, 2000).

Komite Audit adalah suatu komite yang anggotanya merupakan anggota dewan komisaris terpilih yang pertanggungjawabannya antara lain : membantu menetapkan auditor independen terhadap usulan manajemen. Kebanyakan komite audit terdiri dari 3 sampai 37 dengan 5 bahkan terkadang sampai 7 orang yang bukan merupakan bagian manajemen perusahaan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa komite audit merupakan suatu kelompok yang sifatnya independen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan.

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas (*Profitability*) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengertian lain juga menyebutkan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya (Mas'ud, 2008)

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi setiap tahunnya, memiliki kecenderungan untuk menggunakan model sendiri dibandingkan

dengan menggunakan hutang. Asumsi lain juga menyebutkan dengan *return on assets* yang tinggi, yang berarti bahwa laba bersih yang dimiliki perusahaan tinggi. Oleh karena itu, apabila perusahaan menggunakan hutang yang besar, tidak akan berpengaruh terhadap struktur modal, karena kemampuan perusahaan dalam membayar bunga juga tetap tinggi. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio-rasio profitabilitas, yaitu *return on assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{earning after tax}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Likuiditas (FDR)

Menurut Kasmir (2013:110) menjelaskan bahwa “Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tersebut merupakan kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjang yang sudah jatuh tempo”. Serupa dalam hal tersebut, Rasio likuiditas menurut Fahmi (2014:69) menjelaskan bahwa, “digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Kewajiban yang harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih”. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban saat jatuh tempo. Perusahaan dikatakan liquid apabila mampu menjadikan aktiva menjadi kas penurunan nilai, sehingga perusahaan dapat segera membayar kewajiban agar dapat melanjutkan aktivitas-aktivitas perusahaan. Standar Bank Indonesia untuk rasio ini berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomer: 9/24/DPbS Tahun 2007 adalah 80%-100%. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{pembiayaan yang diberikan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Pengaruh Tata Kelola Islami Terhadap ISR

Varibel Tata Kelola Islami yang diwakili dengan indikator Dewan Komisaris dan Komite Audit yang dimana kedua dewan tersebut mempunyai peran penting karena Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap manajemen dan memberikan informasi kepada *stakeholders*, termasuk informasi tentang pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik. Sedangkan komite audit yang efektif harus meningkatkan pengendalian internal dan bertindak untuk mengurangi *agency cost*, dan alat pengendalian yang kuat untuk meningkatkan pengungkapan modal intelektual yang memiliki nilai bagi perusahaan. Munculnya komite audit dihubungkan dengan pelaporan keuangan yang lebih terpercaya, peningkatan kualitas dan pengungkapannya. Dengan adanya keberadaan komite audit meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Riset empiris Khoirudin (2013) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan untuk Komite Audit berdasarkan hasil penelitian Handajani.dkk menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh sunarto (2016) dengan hasil komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

H₁ : Tata Kelola Islami berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

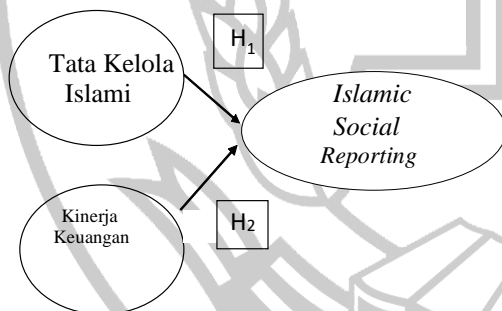
Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap ISR

Perbankan syariah dengan profit yang tinggi akan menarik para investor dengan memberikan informasi yang lebih baik kepada masyarakat serta stakeholders lainnya yaitu dengan meningkatkan tanggung jawab sosial. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas dan Likuiditas maka pengungkapan ISR akan semakin luas.

Riset empiris Othman et al. (2010), Maulida et al. (2014) dan nurkhin (2010) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial. dan untuk Likuiditas menurut Hussainey et al. (2011) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara likuiditas dan pengungkapan ISR.

H₂ : Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Kerangka penelitian yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1
KERANGKA PENELITIAN

METODE PENELITIAN

Kualifikasi Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu bank umum syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria bank umum syariah di Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan dan *Islamic Social Reporting* secara lengkap selama tahun 2015-2018

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Peneliti memperoleh informasi dari responden melalui buku maupun jurnal. Penelitian ini menggunakan metode historis dan kausal karena data yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada Bank Indonesia. Penelitian ini juga termasuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan memperoleh data dalam bentuk angka dengan menggunakan aspek pengukuran, perhitungan rumus, dan data numerik.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *Islamic Social Reporting*, variabel independen terdiri dari tata kelola islami dan kinerja keuangan.

Definisi Operasional

Tata Kelola Islami

Suatu mekanisme untuk dapat mengukur tingkat kepatuhan syariah setiap lembaga keuangan islam. Peran *sharia governance* untuk memastikan kepercayaan stakeholders terhadap suatu lembaga keuangan islam. Selain itu, sejarah telah menunjukkan bahwa peningkatan aspek sharia compliance dapat membantu percepatan pertumbuhan industri keuangan islam.

Kinerja Keuangan

Keefektifan manajemen suatu perusahaan dalam menentukan langkah strategis untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas dan likuiditas yang tinggi akan menarik para investor dengan upaya memberikan informasi yang lebih baik kepada masyarakat serta *stakeholders*.

Alat Analisis

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan *software Smart PLS* versi 3.0. Evaluasi model dalam PLS-

SEM dapat dilakukan dengan menilai *outer* model dan *inner* model.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data dalam penelitian meliputi mean, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi.

Tabel 1
HASIL ANALISIS STATISTIK
DESKRIPTIF

Indikator	Min.	Max	S. deviasi
X _{1.1}	3,000	5,000	0,705
X _{1.2}	3,000	7,000	1,177
X _{2.1}	-0,201	0,026	0,040
X _{2.2}	0,719	4,240	0,510
Y _{1.1}	0,500	1,000	0,170
Y _{1.2}	0,333	1,000	0,204
Y _{1.3}	0,455	0,909	0,082
Y _{1.4}	0,300	1,000	0,189
Y _{1.5}	0,200	0,800	0,198

Sumber: Hasil Data Diolah *smartPLS 3.0*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 9 (sembilan) indikator penelitian yaitu, Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Profitabilitas (ROA), Likuiditas (FDR) serta *Islamic Social Reporting* yang diwakili oleh indikator keuangan, produk dan jasa, masyarakat, karyawan dan lingkungan hidup. Tabel 1 menunjukkan bahwa indikator Ukuran Dewan Komisaris (X_{1.1}) mempunyai nilai minimum 3, dimana masih sesuai dengan ketentuan UU Perseroan Terbatas NO. 40 tahun 2007 Pasal 108 ayat 5. Indikator Komite Audit (X_{1.2}) memiliki nilai minimum 3 artinya terdapat 3 anggota Komite Audit yang bermanfaat untuk melakukan penelaah dan melaporkan kepada dewan komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan emiten. Indikator Profitabilitas (ROA) (X_{2.1}) menunjukkan nilai minimum -0,201 dimana terdapat

Bank Syariah yang menghasilkan keuntungan sedikit sedikit dari operasionalnya. Indikator Likuiditas (FDR) (X_{2.2}) menunjukkan nilai minimum 0,510. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya maupun jangka pendeknya.

Tabel 1 juga menjelaskan Indikator *Islamic Social Reporting* memiliki nilai minimum sebesar 0,2 yakni pada indikator lingkungan (Y_{1.5}). Nilai maksimum indikator *Islamic Social Reporting* sebesar 1,0 yakni indikator Y_{1.1} (Keuangan), Y_{1.2} (Produk Jasa), Y_{1.4} (Masyarakat). Indikator karyawan (Y_{1.3}) memiliki nilai maksimum sebesar 0,909.

Analisis dan Pembahasan

TABEL 2
RINGKASAN HASIL PENGUJIAN
HIPOTESIS

Hubungan	Hipotesis	Original Sample (O)	T-Statistic	P-Value	Hasil
Tata kelola Islami → <i>Islamic Social Reporting</i>	H ₁	0.246	1.306	0.192	Tidak Signifikan
Kinerja Keuangan → <i>Islamic Social Reporting</i>	H ₂	0.375	2.615	0.009	Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data *smartPLS 3.0* 2020

Hipotesis 1

Hasil dari pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel Tata Kelola Islami memiliki nilai *T-statistics* sebesar 1,306 dan nilai koefisien *inner weight* sebesar 0,246 yang menunjukkan bahwa variabel Tata Kelola Islami tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Dewan Komisaris dan Komite Audit tidak mempunyai pengaruh

secara langsung terhadap urusan pengoperasian perusahaan.

Hipotesis 2

Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai *T-statistics* sebesar 2,615 dan nilai koefisien *inner weight* sebesar 0,375 yang menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan cenderung untuk mengungkapkan pertanggungjawaban

Variabel	R ²	R ² Adjusted
<i>Islamic Social Reporting</i> (Y)	0.233	0.195

sosial secara luas dengan tujuan menarik minat investor untuk menanamkan dananya.

R-Square (R²)

Tabel 3

HASIL PENGUJIAN R-SQUARE (R²)

Sumber : Hasil Olah Data *SmartPLS 3.0*, 2020

Berdasarkan pada tabel 3 hasil pengujian *R-Square* (R²) menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* dijelaskan di dalam model penelitian sebesar 23,3% sedangkan sisanya sebesar 76,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel *Islamic Social Reporting* menunjukkan bahwa

Berdasarkan pada tabel 3 hasil pengujian *R-Square* (R²) menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* dijelaskan di dalam model penelitian sebesar 23,3% sedangkan sisanya sebesar 76,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel *Islamic Social Reporting* menunjukkan bahwa kategori lemah.

Pengaruh Tata Kelola Islami terhadap *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan pengujian hipotesis melalui *SmartPLS* Versi 3.0 menyatakan bahwa Tata Kelola Islami tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. tidak adanya pengaruh tersebut dapat terjadi karena Dewan Komisaris dan Komite Audit tidak mempunyai pengaruh secara langsung terhadap urusan pengoperasian perusahaan dan pelaksanaan tata kelola perusahaan. Informasi yang tidak menguntungkan cenderung tidak dilaporkan oleh perusahaan, karena dianggap sebagai bad news bagi publik yang akan mempengaruhi keputusan mereka dalam berinvestasi.

Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung teori agensi dan pendapat dari Sembiring (2015) yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris dan komite audit maka upaya pengendalian CEO dan monitoring yang dilakukan perusahaan akan berjalan semakin efektif.

Hasil penelitian ini pada hipotesis pertama tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khoirudin, Amirul (2013) yang ada pengaruh secara langsung antara Tata Kelola Islami terhadap *Islamic Social Reporting*. Hal ini karena hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh Tata Kelola Islami terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Islamic Social Reporting*

Hubungan positif antara profitabilitas dan pengungkapan sosial yang lebih luas dapat dilihat dari semakin banyaknya keuntungan yang diperoleh perusahaan (Haniffa dan Cooke, 2005).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui *SmartPLS* Versi 3.0 menyatakan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*. Penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan

pertanggungjawaban sosial secara luas dengan tujuan menarik minat investor untuk menanamkan dananya.

Hasil penelitian hipotesis kedua sejalan dengan penelitian Nindya Tyas Hasanah, Novi Wulandari Widiyanti dan Sudarno (2017) yang menyatakan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban dari permasalahan serta pembuktian hipotesis penelitian dari hasil pengujian yang telah dilakukan antara lain : (1) hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa Tata Kelola Islami tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Karena Dewan Komisaris dan Komite Audit tidak mempunyai pengaruh secara langsung terhadap urusan pengoprasian perusahaan dan pelaksanaan tata kelola perusahaan. (2) hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini memperoleh bukti empiris bahwa Kinerja Keuangan dengan indikator Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial secara luas dengan tujuan menarik minat investor untuk menanamkan dananya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dalam penelitian ini masih

memiliki beberapa keterbatasan, antara lain : (1) Nilai *R square* (R^2) hanya memiliki pengaruh sebesar 23,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti. (2) Data yang berhubungan dengan variabel *Islamic Social Reporting* dan Bank Umum Syariah tidak lengkap pengungkapannya dalam laporan keuangan tahunan (*annual report*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat di sampaikan, antara lain: (1) Sebaiknya bank umum syariah di Indonesia lebih meningkatkan frekuensi rapat anggota dewan pengawas syariah agar tujuan – tujuan dalam perbankan syariah dapat tercapai dengan baik. Selain itu, bank umum syariah diharapkan dapat meningkatkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* meskipun belum ada peraturan perundang – undangan yang mewajibkan agar masyarakat muslim khususnya lebih percaya dengan kinerja perbankan syariah dan mulai tertarik untuk menggunakan produk perbankan syariah yang ada di Indonesia. (2) Bagi peneliti selanjutnya apabila ingin meneliti topik yang sama dengan penelitian ini, maka peneliti menyarankan untuk menambah variabel yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* dan menggunakan obyek penelitian yang berbeda seperti BPRS, Koperasi Syariah, atau Asuransi Syariah. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan indikator Kinerja Keuangan dan *Islamic Social Reporting* yang sesuai dengan kondisi bank umum syariah Di Indonesia. Bagi peneliti selanjutnya jika memungkinkan dapat menggunakan variabel yang belum pernah diteliti pada penelitian terdahulu agar mendapat hasil yang lebih bervariasi.

DAFTAR RUJUKA

Achmad, Daniri (2009), Konsep dan Penerapan Good Corporate

Governance. Dalam Konteks Indonesia. Jakarta : Ray Indonesia

- Deegan, Craig. 2002. Introduction The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures a Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15 (3), 282-311
- Fitria, Soraya dan Hartanti. 2010. "Islam dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks". Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto
- Ghozali dan Chariri, 2007. Teori Akuntansi. Semarang : Badan Penerbit Undip
- Handajani, L. S. dan G. Chandrarin. 2009. The Effect of Earnings Management and Corporate Governance Mechanism to Corporate Social Responsibility Disclosure: Studi at Public Companies in Indonesia Stock Exchange. Simposium Nasional Akuntansi, 12, 1-30
- Haniffa, R. 2002. Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*, 1 (2), 128-146.
- Hussainey, Khaled; Mgbame, Chijoke Oscar; Chijoke-Mgbame, Aruoriwo M. 2011. Dividend Policy and Share Price Volatility: UK Evidence. *The Journal of Risk Finance*, Vol. 12 Iss: 1 pp. 57-68
- Indreswari. 2013. Pengaruh Board Diversity dan Kompensasi Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan. Yogyakarta. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jannah, A. M., dan Asrori. 2016. Pengaruh GCG, Size, Jenis Produk dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan ISR. *Accounting Analysis Journal*, 5 (1), 1-9.
- Jensen & Meckling, 1976, The Theory of The Firm : Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure, *Journal of Financial and Economics*, 3:305-360
- Khoirudin, A. 2013. Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia, *Accounting Analysis Journal*, 2 (2), 227- 232.
- Listri, Y., Yeasy, D., & Mukhlizul, H. 2018. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 13 (1)
- Mahardhika dan Rizal. Y. 2017. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 18 (2), 168-171
- Mas'ud. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Hubungannya Terhadap Nilai Perusahaan. *Manajemen dan Bisnis*, vol.7 no.1. Universitas Muslim Indonesia
- Muwarningsari. 2009. Hubungan Corporate Sosial Responsibilities dan Corporate Finansial Performance dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 11. No. 1. Mei 2009 : 30-41
- Nindya, T., Novi, W., & Sudarno. 2017. Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Fakultas Ekonomi & Bisnis*.
- Nurkhin, A. 2010. Corporate Governance dan Profitabilitas, Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan CSR Sosial Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2 (1), 46-55.
- Othman, R., dan A. M. Thani. 2010. Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia. *International Business & Economics Research Journal*, 9 (4), 135-144.

- Othman, R., A. M. Thani dan E. K. Ghani. 2009. Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, (12), 4-20.
- Sembiring, 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Paper Presented at the Seminar Nasional Akuntansi, Solo.
- Said, Roshima., Yuserrie Hj Zainuddin., & Hasnah Haron. 2009. The Relationship Between Corporate Social Responsibility & Corporate Governance Characteristics in Malaysian Public Listed Companies. *Social Responsibility Journal*, 5 (2), 212-226
- Suchman, M. C. 1995. Managing Legitimacy: Strategic & Institutional Approaches. *Academy of Management Review*, 20 (3), 571-610.
- Sugiyono.(2015). Metode Penelitian Kombinasi (*Mix Methods*). Bandung: Alfabeta
- Siwar dan Hossain, 2009. An Analysis of Islamic CSR Concept and The Opinion of Malaysian Mangers. Management of Environmental Quality : *An International Journal* Vol. 20 No. 3
- Wallace, R. S. O. & Naser, K. (1994). The Relationship Between the Comprehensiveness of Corporate Annual Reports and Firm Characteristics in Spain. *Accounting & Business Research*, 25 (97), 41-53
- Waryanto. 2010. Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia. Program S1 Akuntansi, Universitas Diponegoro.

(2018, September 19).Statistik Perbankan Syariah 2018: www.ojk.go.id.